

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen selama periode penelitian yang dilakukan yaitu periode Tahun 2017-2021. Peneliti memperoleh data yang untuk diolah dan diuji bersumber dari data sekunder yang didapatkan dari Laporan Keuangan Auditan, Laporan Keuangan Perusahaan, *Annual Report*, Jurnal, serta situs web terpercaya. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan *listed* (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikurangi perusahaan yang *Initial Public Offering* (IPO) dan *delisting*, perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan *Audited*, perusahaan yang menyajikan Laporan Keuangan menggunakan mata uang selain rupiah, perusahaan yang Laporan Keuangannya tidak terlihat jelas, dan perusahaan yang tidak mencatatkan persediaan pada Laporan Keuangan pada tahun penelitian.

Berikut pemilihan sampel secara rinci antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tabel Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	98
2	Pengurang: Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang baru IPO dan <i>Delisting</i> Pada Tahun 2017-2021	(33)
3	Pengurang: Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan Auditan secara berturut-turut pada Tahun 2017-2021	(1)
4	Pengurang:	(2)

	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang menyajikan Laporan Keuangan menggunakan mata uang selain rupiah di BEI pada periode 2017-2021.	
5	Pengurang: Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang menyertakan laporan auditor independen namun tidak terbaca jelas pada laporan tahunan periode 2017-2021	(1)
6	Pengurang: Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang tidak memiliki persediaan pada laporan tahunan periode 2017-2021	(3)
<b><i>Jumlah Perusahaan yang digunakan</i></b>		(59)
<b><i>Tahun Pengamatan</i></b>		5
<b><i>Jumlah Sampel</i></b>		295
<b><i>Data Outlier</i></b>		(75)
<b><i>Jumlah Data</i></b>		220

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa total perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021 ialah sebanyak 98 (Sembilan puluh delapan) perusahaan. Dari jumlah tersebut, dilakukan proses sampling dengan 5 (lima) kriteria pengurang yang nantinya diperoleh jumlah populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ialah sebanyak 59 (lima puluh sembilan) perusahaan. Kemudian, periode penelitian yang dilakukan ialah 5 tahun yaitu sepanjang tahun 2017-2021.

Pada sampel yang digunakan dalam proses penelitian, terdapat 75 data yang bersifat *outlier* yang dimana data *outlier* sendiri merupakan data yang sifatnya memiliki perbedaan bila disandingkan dengan data lainnya yang bisa menampilkan perbedaan yang signifikan (Ghozali, 2021). Metode yang digunakan dalam proses *outlier* data sendiri, menggunakan metode *standardized* dan *absolute standardized* melalui aplikasi Microsoft Excel, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *absolute standardized* diatas angka 3 (tiga), maka data tersebut dapat digolongkan

kedalam data *outlier* (Shiffler, 1988) dan (Tabachnick & Fidell, 2007). Selain itu, data *outlier* memiliki batas maksimum ialah sebesar 50% dari total keseluruhan data atau sampel yang digunakan dalam suatu penelitian (Rousseeuw et al., 1988) dalam (Hubert & Driessen, 2004). Maka dari itu, bila dilihat dari proses *sampling* yang menggunakan metode *purposive sampling* diketahui jumlah sampel yaitu 220 (dua ratus dua puluh) data dengan *outlier* sebanyak 75 (tujuh puluh lima) data atau 25.4% dari total keseluruhan. Dengan begitu, jumlah data yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 220 (dua ratus dua puluh) sampel.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan analisis deskriptif guna mendeskripsikan informasi yang bisa dibilang relevan untuk melihat data penelitian atau sampel yang dimana hal tersebut mencakup nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar devisi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan **Software Eviews12**:

Tabel 4. 2 Analisa Statistik Deskriptif

Sample: 2017 2021

	ARL	AT	AC	UKAP
Mean	1.942075	1.465029	0.302042	1.340882
Median	1.939519	1.581139	0.288451	1.477121
Maximum	2.222716	1.870829	0.784696	1.556303
Minimum	1.662758	1.224745	0.000873	0.397940
Std. Dev.	0.108627	0.251130	0.182765	0.269892
Skewness	0.073492	0.404246	0.339036	-1.838672
Kurtosis	3.122320	1.701413	2.479467	6.114937
Jarque-Bera	0.335195	21.44988	6.698405	212.9021
Probability	0.845694	0.000022	0.035112	0.000000
Sum	427.2566	322.3065	66.44928	294.9939
Sum Sq. Dev.	2.584148	13.81157	7.315286	15.95239
Observations	220	220	220	220

Pada Tabel 4.2, menunjukkan informasi terkait data penelitian yang dilakukan pada setiap variabel yang diteliti, diantaranya *Audit Report Lag* (Y), *Audit Tenure*(X1), *Audit Complexity* (X2), dan Ukuran Kantor Akuntan Publik(X3). Hasil dari analisis deskriptif diatas dapat diinterpretasikan dengan berikut:

- a. Pada Variabel *Audit Report Lag* (Y), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) yaitu sebesar 1.6627, nilai tertinggi (*maximum*) yaitu sebesar 2.2222, nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 1.9420, serta nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.1086. Nilai terendah pada variabel *Audit Report Lag* menandakan perusahaan mampu menyampaikan Laporan Keuangan Auditan lebih cepat dibandingkan perusahaan lainnya, di mana nilai terendah pada variabel ini ada pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang terjadi pada tahun 2018. Nilai tertinggi pada variabel *Audit Report Lag* menandakan perusahaan tidak mampu menyampaikan Laporan Keuangan Auditan secara tepat waktu atau dengan kata lain mengalami keterlambatan dengan selisih tanggal penyampaian paling tinggi dibandingkan pada perusahaan lainnya, di mana nilai tertinggi pada variabel *Audit Report Lag* ini ada pada PT Siantar Top Tbk yang terjadi pada tahun 2019. Nilai rata-rata dari *Audit Report Lag* ialah 1.9420 atau 89 hari (delapan puluh Sembilan), di mana ini menandakan perusahaan *Consumer Non-Cyclical* rata-rata tidak mengalami keterlambatan atas penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang didasari dengan batas waktu penyampaian tersebut ialah 3 bulan atau 90 hari setelah tanggal tutup buku. Nilai standar deviasi pada variabel *Audit Report Lag* diketahui lebih rendah dibanding nilai rata-rata, sehingga hal ini merupakan hasil yang baik karena artinya distribusi variabel data lebih minim beresiko menimbulkan bias.
- b. Pada Variabel *Audit Tenure* (X1), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) yaitu sebesar 1.224, nilai tertinggi (*maximum*) yaitu sebesar 1.870, nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 1.465, serta nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.251. Nilai terendah pada variabel *Audit Tenure* menandakan perusahaan yang melakukan preserikatan dengan Akuntan Publik yang tergolong dalam jangka waktu yang pendek, di mana nilai terendah pada

variabel ini ada pada PT Tri Banyan Tirta Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk. Nilai Tertinggi pada variabel *Audit Tenure* menandakan perusahaan yang melakukan perserikatan dengan Akuntan Publik yang tergolong dalam jangka waktu yang panjang, dimana nilai tertinggi pada variabel ini ada pada PT Bisi Internasional Tbk dan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 1.465029 (lebih rendah dari nilai median yaitu 1.581139) yang mengindikasikan bahwa perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* rata-rata mempunyai perserikatan dengan Akuntan Publik yang cukup lama. Nilai standar deviasi pada variabel *Audit Tenure* diketahui lebih tinggi dibanding nilai rata-rata, sehingga hal ini merupakan hasil yang kurang baik karena artinya distribusi variabel data lebih berpotensi menimbulkan bias.

- c. Pada Variabel *Audit Complexity* (X2), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) 0.0008, nilai tertinggi (*maximum*) 0.7846, nilai rata-rata (*mean*) 0.3020, serta standar deviasi yaitu 0.1827. Nilai terendah pada variabel *Audit Complexity* menandakan perusahaan tidak memiliki cabang atau entitas anak lainnya yang dilihat berdasarkan kompleksitas kegiatan operasi sebanyak perusahaan lainnya, di mana nilai terendah pada variabel ini ada pada PT Duta Intidaya Tbk yang terjadi pada tahun 2017. Nilai tertinggi pada variabel *Audit Complexity* menandakan perusahaan memiliki cabang atau entitas anak lainnya yang memiliki persoalan lebih kompleks dan lebih rumit terkait dengan kegiatan operasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lainnya, di mana nilai tertinggi pada variabel ini ada pada PT Sekar Bumi Tbk yang terjadi pada tahun 2021. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 0,3020 (lebih tinggi dari nilai median yaitu 0.2884) yang mengindikasikan bahwa perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* rata-rata memiliki tingkat kompleksitas audit yang terbilang tinggi. Nilai standar deviasi pada variabel *Audit Complexity* diketahui lebih rendah dibanding nilai rata-rata, sehingga hal ini merupakan hasil yang baik karena artinya distribusi variabel data lebih minim beresiko menimbulkan bias.
- d. Pada Variabel Ukuran KAP (X3), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) 0.3979, nilai tertinggi (*maximum*) 1.5563, nilai rata-rata

(*mean*) 1.3408, serta standar deviasi yaitu 0.2698. Nilai terendah pada variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik menandakan perusahaan yang menggunakan Jasa KAP memiliki jumlah *partner* yang tidak sebanyak perusahaan lain yang menggunakan Jasa KAP lainnya, di mana nilai terendah pada variabel ini ada pada PT Prima Cakrawaa Abadi Tbk. Nilai tertinggi pada variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik menandakan perusahaan yang menggunakan Jasa KAP memiliki jumlah *partner* yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lainnya, di mana nilai tertinggi pada variabel ini ada pada PT Midi Utama Indonesia Tbk. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 1.3408 (lebih rendah dari nilai median yaitu 1.4771) yang mengindikasikan bahwa perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* rata-rata menggunakan Jasa KAP dari KAP yang jumlah partnernya lebih sedikit. Nilai standar deviasi pada variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diketahui lebih rendah dibanding nilai rata-rata, sehingga hal ini merupakan hasil yang baik karena artinya distribusi variabel data lebih minim beresiko menimbulkan bias.

#### 4.3 Pemilihan Model Regresi

Peneliti melakukan model regresi atau proses pemilihan model regresi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model apa yang dapat digunakan dari 3 (tiga) model yang ada untuk melanjutkan proses uji yang selanjutnya. Model regresi yang ada diantaranya, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui uji *Chow* dan uji *Hausman*.

##### 4.3.1 Uji *Chow*

Peneliti melakukan uji *Chow* untuk membuktikan sebuah perbandingan dan proses pemilihan model yang terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Berikut ini Tabel perbandingan dari kedua model tersebut:

Tabel 4. 3 *Common Effect Model*

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 55

Total panel (unbalanced) observations: 220

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	1.780933	0.056979	31.25622	0.0000
AT	0.069908	0.028680	2.437560	0.0156
AC	0.103071	0.039364	2.618436	0.0095
KAP	0.020578	0.026522	0.775887	0.4387

Tabel 4. 4 Fixed Effect Model

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 55

Total panel (unbalanced) observations: 220

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.019637	0.397449	5.081494	0.0000
AT	0.035183	0.022691	1.550575	0.1230
AC	0.075016	0.074229	1.010596	0.3137
UKAP	-0.113182	0.293499	-0.385631	0.7003

Berdasarkan hasil kedua model tersebut, maka uji *Chow* dihasilkan ialah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.952517	(54,162)	0.0000
Cross-section Chi-square	214.472762	54	0.0000

Berdasarkan hasil uji *Chow*, dapat dilihat bahwa nilai *probability* ialah sebesar 0.0000 atau kurang dari 0.05. pada uji *Chow*, dasar pengambilan keputusan ialah :

- Jika *probability F* dan *chi-square* >  $\alpha = 5\%$  (0.05), maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM)
- Jika *probability F* dan *chi-square* <  $\alpha = 5\%$  (0.05), maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Dengan demikian, model yang dipilih berdasarkan uji *Chow* ialah *Fixed Effect Model* (FEM).



### 4.3.2 Uji Hausman

Peneliti menggunakan uji *Hausman* untuk membuktikan sebuah perbandingan dan proses pemilihan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Untuk hasil *Fixed Effect Model* dapat dilihat pada Tabel 4.4. Berikut ini tabel hasil pengujian *Random Effect Model* :

Tabel 4. 6 *Random effect Model*

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 55

Total panel (unbalanced) observations: 220

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.834220	0.064617	28.38611	0.0000
AT	0.043767	0.022058	1.984156	0.0485
AC	0.101823	0.050374	2.021361	0.0445
UKAP	0.006963	0.039381	0.176812	0.8598

Berdasarkan hasil dari *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, maka uji *Hausman* dihasilkan ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Test Summary			
Cross-section random	3.022176	3	0.3882

Berdasarkan hasil uji *Hausman*, dapat dilihat bahwa nilai *probability* ialah sebesar 0.3882 atau lebih dari 0.05. pada uji *Hausman*, dasar pengambilan keputusan ialah :

- Jika *probability F* dan *chi-square* >  $\alpha = 5\%(0.05)$ , maka uji regresi panel data menggunakan *Random Effect Model* (REM)
- Jika *probability F* dan *chi-square* <  $\alpha = 5\%(0.05)$ , maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)



Dengan demikian, model yang dipilih berdasarkan uji *Hausman* ialah *Random Effect Model* (REM).

#### 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Peneliti menggunakan uji *Lagrange Multiplier* untuk membuktikan sebuah perbandingan dan proses pemilihan model yang terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Untuk hasil *Random Effect Model* dapat dilihat pada Tabel 4.6. Dan hasil *Common Effect Model* dapat dilihat pada Tabel 4.3. Berikut ini tabel hasil pengujian *Lagrange Multiplier*:

*Tabel 4. 8 Uji Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	79.13606 (0.0000)	41.91628 (0.0000)	121.0523 (0.0000)

Berdasarkan hasil Uji *Hausman*, dapat dilihat bahwa nilai *Cross-section Breusch-Pagan* ialah sebesar 0.0000 atau kurang dari 0.05. Pada Uji *Hausman*, dasar pengambilan keputusan yang diambil ialah:

- a. Jika *probability F* dan *chi-square* >  $\alpha = 5\%$  (0.05), maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM)
- b. Jika *probability F* dan *chi-square* <  $\alpha = 5\%$  (0.05), maka uji regresi panel data menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Dengan demikian, model yang dipilih berdasarkan uji *Hausman* ialah *Random Effect Model* (REM).

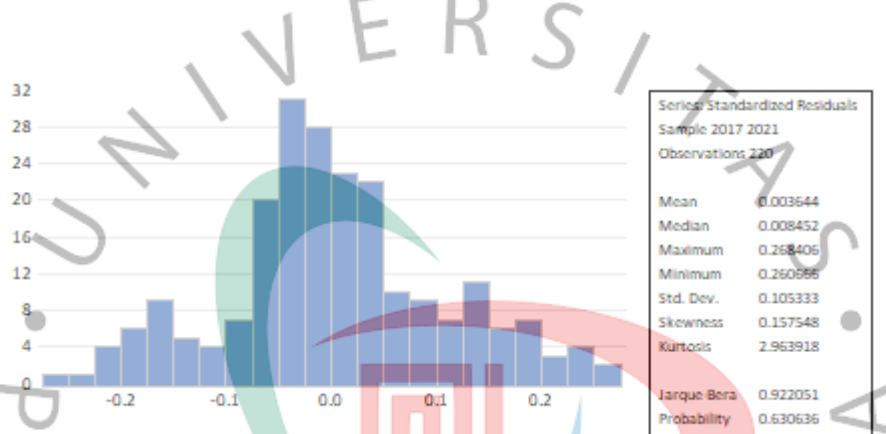
#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan persamaan dari suatu regresi memiliki akurasi estimasi, konsisten, dan tidak menimbulkan bias. Peneliti akan melakukan 4 (empat) jenis pengujian dalam Uji Asumsi Klasik diantaranya

Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

#### 4.4.1 Uji Normalitas

Pada proses pengujian ini, peneliti menggunakan dasar keputusan model Jarque-Bera, yang diindikasikan dengan nilai probabilitas  $>0.05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas  $<0.05$  maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi secara normal. Berikut ialah hasil pengujian normalitas pada penelitian ini:



Gambar 4. 1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* ialah 0.630636 atau memiliki nilai diatas dari keputusan model yang digunakan ialah sebesar  $>0.05$ . Maka bahwa nilai probabilitas yang diuji mendapat nilai *Jarque-Bera* ialah sebesar 0. 630636. Dengan demikian, berdasarkan pengujian tersebut dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini menggunakan dasar keputusan sebesar 0.8 yang menjadi dasar kriteria Uji Multikolinearitas, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi antar variabel lebih besar 0.8 maka data yang digunakan dikatakan memiliki gejala multikolinearitas. Sedangkan, apabila nilai korelasi antar variabel kurang dari 0.8 maka data yang digunakan dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas. Berikut ialah hasil proses Uji Multikolinearitas:

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
AT	1.000000	0.110988	-0.047770
AC	0.110988	1.000000	0.006859
UKAP	-0.047770	0.006859	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.9, maka dapat diketahui bahwa:

- Koefisien korelasi antara AT dengan AC sebesar 0.1109 ( $<0.8$ )
- Koefisien korelasi antara AT dengan UKAP sebesar -0.0477 ( $<0.8$ )
- Koefisien korelasi antara AC dengan AT sebesar 0.1109 ( $<0.8$ )
- Koefisien korelasi antara AC dengan UKAP sebesar 0.0068 ( $<0.8$ )
- Koefisien korelasi antara UKAP dengan AT sebesar -0.0477 ( $<0.8$ )
- Koefisien korelasi antara UKAP dengan AC sebesar 0.0068 ( $<0.8$ )

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas dan data layak untuk dilanjutkan ke tahap proses pengujian berikutnya.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada tahap pengujian ini, peneliti menggunakan model *Glejser* untuk nantinya sebagai dasar pengambilan keputusan pada nilai probabilitasnya. Apabila hasil pengujian nilai probabilitas  $>0.05$  maka data yang digunakan dikatakan tidak memiliki gejala Heteroskedastisitas. Sedangkan, Apabila hasil pengujian nilai probabilitas  $<0.05$  maka data yang digunakan dikatakan memiliki gejala Heteroskedastisitas. Berikut ialah hasil proses Uji Heteroskedastisitas menggunakan Model *Glejser* pada *Software Eviews12*:

Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 55

Total panel (unbalanced) observations: 220

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.097399	0.039098	2.491174	0.0135
AT	-0.019178	0.016535	-1.159865	0.2474
AC	0.000548	0.030551	0.017948	0.9857
UKAP	0.008926	0.021343	0.418217	0.6762

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada Tabel 4.10 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

- Nilai probabilitas AT sebesar 0.2474 ( $>0.05$ )
- Nilai probabilitas AC sebesar 0.9857 ( $>0.05$ )
- Nilai probabilitas UKAP sebesar 0.6762 ( $>0.05$ )

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dan data layak untuk dilanjutkan ketahap proses pengujian berikutnya.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Pada tahap pengujian ini, peneliti menggunakan Model *Durbin Watson* (DW) untuk nantinya sebagai dasar pengambilan keputusan pada nilai *Durbin Watson* (DW) yang berada diantara dU dan 4-dU. Berikut ialah hasil proses Uji Autokorelasi menggunakan Model *Durbin Watson* pada *Software Eviews12*:

Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.072317	R-squared	0.023294
Mean dependent var	0.852996	Adjusted R-squared	0.005094
S.D. dependent var	0.118587	S.E. of regression	0.073210
Sum squared resid	0.862920	F-statistic	1.279908
Durbin-Watson stat	1.835813	Prob(F-statistic)	0.283145

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ada pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai *Durbin Watson* stat ialah sebesar 1.835813. Sedangkan, untuk nilai dU dapat dilihat pada gambar dibawah ini

198	1.7572	1.7775	1.7470	1.7878	1.7367	1.7982	1.7263	1.8087	1.7159	1.8193
199	1.7578	1.7780	1.7477	1.7882	1.7374	1.7986	1.7271	1.8091	1.7167	1.8196
200	1.7584	1.7785	1.7483	1.7887	1.7382	1.7990	1.7279	1.8094	1.7176	1.8199

Gambar 4. 2 Durbin Watson

Maka dapat diketahui bahwa nilai dL adalah 1.7382 dan nilai dU 1.7990. Sehingga untuk mendapatkan nilai 4-dU dapat diketahui sebesar 1.7214. Dengan demikian, model yang terpenuhi ialah :

$$1.7382 < 1.8358 < 2.2010$$

Dari hasil tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa data yang ada tidak terjangkit masalah autokorelasi dan dapat dinyatakan lolos pada keseluruhan Uji Asumsi Klasik sehingga bisa dilakukan proses pengujian berikutnya.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Pada proses pengujian ini, peneliti melakukan Uji Hipotesis untuk mengkonfirmasi kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kondisi yang didapat dari populasi serta sampel yang akan dipilih oleh peneliti. Pada proses uji hipotesis ini, peneliti melakukan 4 (empat) jenis pengujian hipotesis Uji Analisis Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji Signifikansi Simultan (Uji f), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

##### 4.5.1 Analisis Linear Berganda

Peneliti menggunakan proses Analisis Regresi Linear Berganda dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada karakteristik dari data yang diolah untuk diinterpretasikan variabel independen yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.

Tabel 4. 12 Analisa Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	1.834220	0.064617
AT	0.043767	0.022058
AC	0.101823	0.050374

---

Berdasarkan tabel terkait hasil Uji Regresi Linear Berganda, maka dapat diketahui persamaan model regresi yang didapatkan ialah  $ARL = 1.834 + 0.0437AT + 0.1018AC + 0.0069UKAP$ . Dengan demikian, hasil model persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai Konstanta yang didapat ialah 1.834220 (bernilai positif) menandakan bahwa pengaruh antar variabel independen pada dependen berjalan searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *audit tenure* (X1), *audit complexity* (X2) dan ukuran KAP (X3) ada atau bernilai 1, maka dilihat bahwa nilai pertimbangan terkait *audit report lag* sebesar 1.834220.

- a. Nilai *Coefficient* dari variabel *audit tenure* sebagai X1 yang didapat ialah 0.043767 (bernilai positif) menandakan bahwa pengaruh variabel *audit tenure* terhadap *audit report lag* berjalan searah. Hal ini menunjukkan jika variabel X1 mengalami peningkatan 1 *point* maka variabel kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.043767. Hal ini didukung dengan anggapan bahwa variabel lainnya akan bernilai konstan.
- b. Nilai *Coefficient* dari variabel *audit complexity* sebagai X2 yang didapat ialah 0.101823 (bernilai positif) menandakan bahwa pengaruh variabel *audit complexity* terhadap *audit report lag* berjalan searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel X2 mengalami peningkatan 1 *point* maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.101823. Hal ini didukung dengan anggapan bahwa variabel lainnya akan bernilai konstan.
- c. Nilai *Coefficient* dari variabel ukuran KAP sebagai X3 yang didapat ialah 0.006963 (bernilai positif) menandakan bahwa pengaruh variabel ukuran KAP terhadap *audit report lag* berjalan searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel X3 mengalami peningkatan 1 *point* maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.006963. Hal ini didukung dengan anggapan bahwa variabel lainnya akan bernilai konstan.

#### 4.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada tahap pengujian ini, peneliti melakukan Uji Koefisien Determinasi untuk melihat seberapa besar kemampuan dari suatu model dalam menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan ialah apabila suatu nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati 1, maka bisa diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menimbulkan kebenaran variabel dependen ialah semakin baik dan begitu sebaliknya. Berikut ialah hasil Uji Koefisien Determinasi :

Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.074582	R-squared	0.038465
Mean dependent var	0.855935	Adjusted R-squared	0.025111
S.D. dependent var	0.110904	S.E. of regression	0.075270
Sum squared resid	1.223752	F-statistic	2.880283
Durbin-Watson stat	1.721494	Prob(F-statistic)	0.036866

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi, maka dapat diinterpretasikan bahwa Variabel *Audit Tenure*, *Audit Complexity*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat menjelaskan Variabel *Audit Report Lag* sebesar 3.84% bila dibulatkan ialah 4%. Sedangkan 96% dijelaskan pada variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

#### 4.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria pengujian ini ialah jika tingkat dari suatu signifikansinya kurang dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut layak digunakan. Sebaliknya, jika tingkat dari suatu signifikansinya lebih dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut kurang cocok untuk dipakai.

Tabel 4. 14 Uji-F

Weighted Statistics			
Root MSE	0.074582	R-squared	0.038465



Mean dependent var	0.855935	Adjusted R-squared	0.025111
S.D. dependent var	0.110904	S.E. of regression	0.075270
Sum squared resid	1.223752	F-statistic	2.880283
Durbin-Watson stat	1.721494	Prob(F-statistic)	0.036866

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa nilai probabilitas dari *F-statistic* ialah bernilai 0.036866 yang bisa dikatakan dibawah 0.05. Dengan demikian hal ini dapat di interpretasikan bahwa komposisi variabel independen terhadap variabel dependen tersebut layak untuk digunakan karena berpengaruh secara simultan.

#### 4.5.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria pengujian ialah jika nilai signifikannya  $<0,05$  maka hipotesis tersebut dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikannya  $>0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak. Berikut ini ialah hasil Uji Parsial dengan Software Eviews12:

Tabel 4. 15 Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
AT	0.043767	0.022058	1.984156	0.0485	H1 Diterima
AC	0.101823	0.050374	2.021361	0.0445	H2 Diterima
UKAP	0.006963	0.039381	0.176812	0.8598	H3 Ditolak

Berdasarkan hasil Uji Parsial yang tercantum, maka dapat diketahui bahwa:

- Nilai probabilitas dari AT ialah sebesar 0.0485 yang diartikan nilai tersebut dibawah 0.05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Audit Tenure* (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel *Audit Report Lag* (Y).
- Nilai probabilitas dari AC ialah sebesar 0.0445 yang diartikan nilai tersebut dibawah 0.05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Audit Complexity* (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel *Audit Report Lag* (Y).
- Nilai probabilitas dari UKAP ialah sebesar 0.8598 yang diartikan nilai tersebut diatas 0.05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Ukuran KAP (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Y).

#### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut hasil pembahasan setelah dilakukannya berbagai proses pengujian menggunakan *Software Eviews12*.

##### 4.6.1 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag* (H1)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Audit Tenure* berdampak positif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada uji signifikansi parameter individual (uji t), dapat diketahui bahwa variabel *audit tenure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0485 atau lebih kecil dari 0,05, dan koefisien sebesar 0.0437. Hasil menunjukkan *audit tenure* berpengaruh positif pada *audit report lag*, sehingga hipotesis pertama diterima.

Adanya pengaruh positif *audit tenure* pada *audit report lag* di perusahaan *consumer non cyclicals* menunjukkan bahwa semakin lama *audit tenure* maka semakin panjang *audit report lag* yang dihasilkan perusahaan. Adanya pengaruh positif *audit tenure* pada *audit report lag* di perusahaan *consumer non cyclicals* karena terkait dengan faktor independensi auditor yang bisa berkurang karena semakin lamanya perikatan dengan klien, di mana dapat menciptakan kedekatan pribadi antara auditor dengan klien di mana terbuka peluang bagi KAP untuk mengulur waktu penyelesaian audit.

Perikatan audit yang lama antara KAP dengan klien mengindikasikan *tenure auditor* juga meningkat. Karena proses pemahaman mengenai karakteristik bisnis operasional perusahaan harus dimulai lagi dari awal apabila auditor yang mengaudit perusahaan tersebut berganti meskipun berasal dari KAP yang sama, dimana akan berdampak pada semakin meningkatnya waktu penyelesaian audit atau panjangnya *audit report lag*. *Audit tenure* dalam jangka waktu yang lama juga menimbulkan rasa “kekeluargaan yang lebih” dan mengakibatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor menurun ketika auditor mulai membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat daripada evaluasi objektif dari bukti terkini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti pada (Diastiningsih & Tenaya, 2017), (Hoirul Fayyum et al., 2019), dan (Annisa & Unggul, 2018) yang menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh *Audit Tenure* yang diukur dari jumlah total waktu tahun perikatan sebelum AP digantikan.

Menurut Juniadi dan Jugiyanto (2010) dalam Lesmanawati dan Sumarni (2017) *audit tenure* adalah lamanya hubungan auditor dengan klien yang ditetapkan dengan jumlah tahun. masa perikatan atau penugasan audit terkait jasa audit umum atas laporan keuangan klien dapat dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama 3 tahun berturut-turut. Ketika hubungan auditor dengan klien semakin lama, maka *audit report lag* akan semakin panjang.

Hasil penelitian terkait keberpengaruhan ini mendukung *signalling theory* yang di mana teori tersebut berfokus pada kewajiban perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan. Dengan terjadinya keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan akibat faktor waktu tahun perikatan sebelum AP digantikan, maka hal tersebut bisa menjadi sinyal *badnews* bagi para pemangku kepentingan.

#### **4.6.2 Pengaruh Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag (H2)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada uji signifikansi parameter individual (uji t), diketahui bahwa variabel *audit complexity* memiliki nilai probabilitas 0.0445 yang artinya di bawah 0,05, dengan koefisien 0.101823 atau bernilai positif. Dengan demikian, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena kompleksitas dalam melaksanakan audit dapat berpengaruh pada lamanya waktu yang dibutuhkan auditor saat melakukan proses pemeriksaan atas Laporan Keuangan. Sebelum melangsungkan tugasnya, auditor sudah memiliki perencanaan audit yang dimana perencanaan tersebut dapat menjadi acuan proses audit terlebih lagi seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit.

Auditor akan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas auditnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga tingginya tingkat kompleksitas audit berdasarkan verifikasi aset akan mempengaruhi panjangnya *audit report lag*. Auditor melakukan verifikasi terhadap persediaan dan piutang agar nilai yang tercatat di Laporan Keuangan menjadi lebih dapat diandalkan dan dipertanggung

jawabkan serta mengurangi asimetris informasi sehingga dapat digunakan para principal dalam pengambilan keputusan sehingga berkaitan dengan teori agensi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh juga didukung oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti pada (Islamiah & Munzir, 2017), (Fadhlan & Romaisyah, 2020), (Pratiwi, 2021), dan (Arianti, 2021) yang menyatakan bahwa *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh kompleksitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Purnomo (2021) dimana menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *audit complexity* terhadap *audit report lag*.

Keterkaitan antar variabel bahwa *Audit complexity* berpengaruh pada *audit report lag* karena hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompleksitas perusahaan dengan *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena auditor independen melaksanakan kewajiban profesionalnya dipengaruhi kompleksitas operasi yang ada pada perusahaan yang diaudit. Potensi *audit report lag* yang lebih panjang, didasari oleh anggapan bahwa perusahaan dengan kompleksitas operasi yang tinggi maupun anak perusahaan yang lebih banyak akan cenderung menyelesaikan auditnya lebih lama.

Hasil penelitian tersebut mendukung *signalling theory* yang di mana adanya *audit complexity* bisa menjadi suatu sinyal *goodnews* atau pun *badnews* bagi para pemangku kepentingan terkait kondisi perusahaan pada saat dilakukannya proses pemeriksaan oleh auditor. Di mana kegagalan auditor dalam *manage* kompleksitas audit atas kondisi perusahaan tersebut dapat mengakibatkan waktu penyampaian Laporan Keuangan yang lebih lama, sehingga hal tersebut menjadi sinyal *badnews* bagi para pemangku kepentingan. Apabila perusahaan memiliki piutang dan persediaan (kompleksitas audit) yang terlampau tinggi, hal ini akan mengindikasikan atau memberikan sinyal kepada calon *shareholders*.

#### **4.6.3 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Report Lag* (H3)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada uji signifikansi parameter individual (uji t), variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai probabilitas 0.8598 yang di mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima karena seberapa banyak

partner dalam KAP tidak mempengaruhi *audit report lag*. Dengan banyaknya *partner* maka pembagian tugas pun akan semakin jelas, sehingga *schedule* dan standar waktu yang telah ditetapkan bisa lebih dioptimalkan dengan baik, maka tidak akan mempengaruhi *audit report lag*. Kantor akuntan publik melakukan pekerjaannya sesuai dengan peraturan atau standar yang dimiliki, maka banyaknya partner tidak akan mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

Ukuran Kantor Akuntan Publik sendiri dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya suatu instansi yang bisa diukur berdasarkan jumlah *partner* yang ada pada Kantor Akuntan Publik tersebut (Annisa, 2018). Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar, sedang maupun kecil tidak berpengaruh pada *audit report lag* dikarenakan setiap perusahaan yang diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik untuk mematuhi dalam standar pemeriksaan serta pelaporan sehingga memang sudah dipastikan bahwa penyelesaian proses audit yang ada sudah terencana.

Hasil uji tersebut sejalan dengan dengan penelitian (Arif & Hikmah, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran dari suatu KAP tidak dapat berpengaruh terhadap *audit report lag* yang artinya baik KAP dengan jumlah partner banyak atau pun KAP dengan jumlah partner yang lebih sedikit maka *audit report lag* tetap terjadi.

Ukuran KAP dalam penelitian ini tidak mendukung teori sinyal bagi masyarakat, karena jumlah partner tidak mempengaruhi *audit report lag* dikarenakan setiap perusahaan yang diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik untuk mematuhi dalam standar pemeriksaan serta pelaporan.

#### **4.6.4 Pengaruh Audit Tenure, Audit Complexity, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Report Lag (H4)**

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara bersama-sama pada uji signifikansi simultan (uji F), dapat diketahui bahwa probabilitas dari *F-statistic* ialah bernilai 0.036866. Oleh sebab itu, karena nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis diterima karena variabel *Audit Tenure*, *Audit Complexity*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik, secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Audit Report Lag*.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R-squared* ialah 0,038465, di mana dapat diinterpretasikan bahwa Variabel *Audit Tenure*, *Audit Complexity*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat menjelaskan Variabel *Audit Report Lag* sebesar 3.84% bila dibulatkan ialah 4%. Sedangkan 96% dijelaskan pada variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) sendiri merupakan pengujian untuk mengetahui ada dan tidak pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, tak hanya itu pengujian ini merupakan gambaran atas penentuan penggunaan sebuah model yang digunakan dalam penelitian yang ditinjau berdasarkan pengolahan data yang digunakan, rumus, langkah-langkah pengujian, dan formulasi yang digunakan. Dengan hasil Uji F sendiri menjelaskan bahwa variabel *Audit Tenure*, *Audit Complexity*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* mengindikasikan model yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai.

